

Pengaruh Penyuluhan PHBS Terhadap Pengetahuan Masyarakat yang BABs di Desa Lantasan Lama

Yusnina Maisyaroh¹, Joko Sutejo², Lola Pebrianthy³

¹Dosen Program Studi Kebidanan, Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan
Padangsidempuan

²Dosen Program Ners, Program Keperawatan, Institut Deli Husada Deli Tua
Deli Serdang

³Dosen Program Studi Profesi Kebidanan, Program Profesi, Universitas Aufa Royhan
Padangsidempuan

Email : yusnina.maisyaroh@gmail.com / No.Hp : 082276142121

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu perilaku yang dilaksanakan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan masyarakat peduli akan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan *one-group pretest-posttest design*, dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jumlah responden 52 orang, dengan kriteria inklusi. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah kuesioner, dilanjutkan penyuluhan dengan media powerpoint, video dan leaflet. Adapun analisis menggunakan *paired sample t-test* untuk menggambarkan karakteristik responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan masyarakat tentang PHBS pada saat pretest adalah 11,71 dan pada saat posttest meningkat menjadi 17,58. Skor pengetahuan terendah pada saat pretest adalah 6 dan skor tertinggi adalah 16 dan pada saat posttest skor pengetahuan terendah adalah 15 dan skor tertinggi adalah 20. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan PHBS terhadap tingkat pengetahuan masyarakat yang BABs di Desa Lantasan Lama. Disarankan kepada pemerintah setempat terutama pemerintahan desa agar menyediakan sarana dan prasarana serta melakukan penyuluhan yang rutin tentang dampak BABs kepada masyarakat untuk meningkatkan PHBS mereka.

Kata kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, BABs

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior (PHBS) is one of the behaviors carried out on the basis of awareness as a result of learning that makes a community to care of health. This research is a quasi-experimental research with a one-group pretest-posttest design, with purposive sampling as the sampling technique. Respondents was 52 people. The measurement instrument used was a questionnaire, counseling using powerpoint media, videos and leaflets. The analysis used paired sample t-test to describe the characteristics of the respondents. The results showed that the mean knowledge at the pretest was 11.71 and at the posttest increased to 17.58. The lowest knowledge score at the pretest was 6 and the highest score was 16 and at the posttest the lowest knowledge score was 15 and the highest score was 20. The statistical test results obtained p value = 0.000 ($p < 0.05$) indicating that there is a difference, so it can be concluded it was concluded that there was an effect of PHBS counseling on the level of knowledge of the people who defecated carelessly in the village of Lantasan Lama. It is recommended to the local government, to provide facilities and to conduct regular counseling about defecated carelessly.

Keywords : Counseling, Knowledge, Defecated Carelessly

1. PENDAHULUAN

Pola hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara untuk mengelola kebiasaan sehari-hari untuk hidup lebih sehat. Dimana kesehatan merupakan bagian dari harapan manusia, karena kesehatan menjadi kebutuhan maslow. Maka dari itu pemerintah selalu mempromosikan kepada masyarakat terkait program pola hidup bersih dan sehat secara terus menerus sampai ke lapisan masyarakat. Pada dasarnya PHBS sebagai perilaku yang dilaksanakan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, kelompok, masyarakat untuk mewujudkan kesehatan masyarakat

Masyarakat menjadi salah satu sasaran akan peningkatan derajat kesehatan, dimana masyarakat rentan akan terjadinya masalah kesehatan dikarenakan beberapa faktor seperti lingkungan, geografis, pendidikan dan lain-lainnya. Dimana kondisi geografis Indonesia memiliki beragam, salah satunya di desa lantasan lama memiliki geografis yang secara umum dataran tinggi.

Pelaksanaan PHBS di masyarakat desa lantasan lama untuk menciptakan lingkungan sehat, mencegah penyebaran penyakit, masyarakat memanfaatkan pelayanan fasilitas kesehatan dan mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat. Untuk mewujudkan program PHBS pemerintah Republik Indonesia menyusun Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif berdasarkan keputusan Kementerian Republik Indonesia Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010.

Selain itu juga, Program PHBS masuk ke dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan pada tahun 2010 – 2014 dengan menargetkan hasil 70%. Dimana hasil Riskesda 2007 secara nasional memiliki rata-rata 11,2%, tahun 2013 memiliki peningkatan 23,6% sedangkan untuk riskesdas tahun 2018 menunjukkan nilai 39,1 di Indonesia. Dimana dengan beberapa indikator praktik persalinan di atas 80%, memiliki sumber daya air bersih 86,8%, melakukan BABs di jamban 84,6%, mencegah jentik 81,9% dan menimbang balita 79,8%.

Berdasarkan hasil penelitian Kunoli (2012) menyatakan bahwa PHBS pada tatanan rumah tangga tidak menerapkan PHBS seperti melakukan buang air besar disebarkan tempat dan masih ada keluarga yang merokok. Sedangkan menurut Lubis (2014) bahwa PHBS di desa Perlabian Kecamatan Kampung Rakyat

Kab. Labusel memiliki pengetahuan 50,88% (29 Orang) dan sikap positif 77,19% (44 Orang) dan PHBS nya memiliki kategori kurang 66,75% (38 Orang). Hal ini juga diperoleh dari hasil penelitian Irawati (2011) bahwa di desa Karangasem memiliki skor PHBS yang masih rendah.

Sedangkan provinsi Sumatera Utara cenderung memiliki penurunan untuk perilaku hidup bersih dan sehat, berdasarkan hasil penelusuran website Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012 PHBS di rumah tangga cenderung mengalami penurunan, hal ini berdasarkan persentase rumah tangga yang PHBS pada tahun 2008 sebesar 62,45%, tahun 2010 sebesar 62,71%, tahun 2011 sebesar 53,09% sedangkan persentase tahun 2012 sebesar 54,30%. Hal ini belum memenuhi target program nasional maupun daerah dengan target minimal yang dicapai sebesar 65%.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui terkait pengetahuan masyarakat tentang PHBS khususnya BABs di desa Lantasan Lama.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan *one-group Pretest-Posttest Design*. Dimana teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan kriteria inklusi responden merupakan warga setempat, sudah lebih 10 tahun menetap dan usia di atas 17 tahun.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan kriteria yang sama dengan responden penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan moment spearman dan uji reliabilitas menggunakan teknik cronbach alpha. Lokasi penelitian di desa Lantasan Lama, dimana responden yang terlibat sebanyak 52 orang mewakili desa tersebut.

Tahap pertama, responden mengisi terlebih dahulu kuesioner terkait PHBS khususnya BABs sebelum diberikan intervensi maupun penyuluhan. Pada tahap kedua, setelah itu diberikan penyuluhan kepada responden terkait PHBS secara luring. Setelah satu bulan kemudian, peneliti mengukur kembali pengetahuan responden terkait PHBS khususnya BABs. Adapun dengan memberikan kuesioner yang sama pada saat Pretest. Dimana penyuluhan dilakukan hanya satu kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi serta

dengan membagikan media pendukung seperti leaflet. Adapun analisis menggunakan *paired*

3. HASIL

Adapun hasil penelitian terhadap penyuluhan PHBS kepada masyarakat terakit BABs yang dilakukan memiliki peningkatan pengetahuan dan pehaman masyarakat terkait pelaksanaan PHBS dilingkungan, khususnya pada BABs.

Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest pada Desa Lantasan Lama Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Skor Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS Saat Pretest dan Posttest pada Masyarakat yang BABs di Desa Lantasan Lama

Tingkat Pengetahuan	Skor Minimal	Skor Maximal	Mean
Pretest	6	16	11,71
PostTest	15	20	17,58

Sumber : Data Primer (2021)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan masyarakat tentang PHBS pada saat pretest adalah 11,71 dan pada saat posttest meningkat menjadi 17,58. Skor pengetahuan terendah pada saat pretest adalah 6 dan skor tertinggi adalah 16 dan pada saat posttest skor pengetahuan terendah adalah 15 dan skor tertinggi adalah 20

Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan PHBS terhadap Pengetahuan pada Masyarakat yang BABs di Desa Lantasan Lama

Tingkat Pengetahuan	N	Mean	P
Pretest	52	11,71	0
PostTest	52	17,58	0

Sumber: Data Primer (2021)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor (*mean*) tingkat pengetahuan responden tentang PHBS pada saat pre-test ke post-test setelah diberikan penyuluhan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi PHBS terhadap

sample T-test serta analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden.

tingkat pengetahuan pada masyarakat yang BABs di Desa Lantasan Lama

4. PEMBAHASAN

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan pada masyarakat yang BABs di Desa Lantasan Lama. Adanya peningkatan rata-rata skor (*mean*) pengetahuan responden sebesar 5,87 setelah diberikan penyuluhan tentang PHBS.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunika, dkk (2022) di Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah di Yayasan Jage Kestare.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sembiring (2021) di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Proses penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah, menyajikan power point dan video untuk menarik perhatian anak-anak. Didapat bahwa presentasi skor pengetahuan siswa yang sebelumnya 43.3% berubah menjadi 93.3% dan presentasi skor praktik siswa yang sebelumnya 10% meningkat menjadi 100%. Sedangkan presentasi skor pengetahuan dan praktik pada guru tetap 100% baik sebelum maupun sesudah penyuluhan. Nilai uji staitistik paired t-test nilai p value pengetahuan sebesar 0,001.

Penelitian Lubis (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap beberapa perubahan perilaku yaitu perilaku penimbangan bayi setiap bulan ($p=0,000$), perilaku mencuci tangan ($p=0,000$), perilaku penggunaan air bersih ($p=0,000$), perilaku penggunaan jamban sehat ($p=0,000$), perilaku pemberantasan jentik nyamuk ($p=0,000$), perilaku konsumsi buah dan sayur ($p=0,000$), perilaku melakukan aktifitas fisik ($p=0,000$), perilaku tidak merokok ($p=0,005$). Selain itu ada 2 variabel yang tidak dapat

langsung dipengaruhi oleh promosi kesehatan yaitu perilaku persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan ($p=0,489$) dan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p=0,320$).

Penelitian Norhasanah (2017) juga menyebutkan bahwa penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terbukti berpengaruh meningkatkan pengetahuan PHBS ($p=0,000$). Sebelum penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pengetahuan pada kategori baik 7 responden (23,3%) meningkat menjadi 22 responden (73,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik paired t-test Nolcemia (2017) terhadap pengetahuan penderita diperoleh nilai $p=0,000$ dan kontrol $p=0,000$. Oleh karena $p<0,005$ maka tidak ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap control.

Hasil uji statistik oleh Wijaya dkk (2014) didapatkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga dengan $p\text{-value} = 0,000$. Ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Hasil penelitian Hati (2008) juga menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan mempunyai pengaruh terhadap tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Pengaruh yang paling dominan adalah Pemberdayaan masyarakat. Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti memberikan kontribusi 56,6 % terhadap tingkat PHBS dan sisanya 43,4 % dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dengan skor setelah penyuluhan, sehingga disimpulkan ada pengaruh penyuluhan PHBS terhadap pengetahuan pada masyarakat yang BABs di Desa Lantasan Lama dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

BABs yang dilakukan oleh masyarakat seringnya karena ketidaktahuan masyarakat akan dampak dari BABs tersebut, juga karena ketidaktersediaan sarana dan prasarana yang sesuai standar untuk BAB ataupun bahkan BAK. Sehingga, disarankan kepada pemerintah setempat terutama pemerintahan desa agar menyediakan sarana dan prasarana serta melakukan penyuluhan yang rutin tentang dampak BABs kepada masyarakat untuk meningkatkan PHBS mereka.s

6. REFERENSI

- Hati, Suci. (2008). *Pengaruh Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*. <https://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/36097/067012058.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y>
- Kunoli, Firdaus J & Putu Candariasih (2012). *Penerapan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga dan di Sekolah di Kecamatan Pangi Kbaupaten Pangi Moutong*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. www.jurnalunismuhpala.org
- Lubis, A.A (2014). *Gambaran Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Parlambian Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Bhi Selatan*. <http://Respository.usu.ac.id>
- Lubis, Abdul Hamid. (2019). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunar Tahun 2019*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan. [Http://Repository.Helvetia.Ac.Id/Id/Eprint/2285/7/Abdul%20hamid%20lubis%201702011001.Pdf](http://Repository.Helvetia.Ac.Id/Id/Eprint/2285/7/Abdul%20hamid%20lubis%201702011001.Pdf)
- Norhasanah., dkk. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan PHBS Keluarga di Desa Lok Buntar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Jurkessia, 1(1).

- <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/106/89>
- Nolcemia, Fransiska Edelvin. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Nebe Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka*. Skripsi. Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang. <http://repositori.widyagamahusada.ac.id/id/eprint/465/1/file%201307%2013251%20113%20pdf.pdf>.
- Sembiring, Fitri Natalia Br. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021*. <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/4629>
- Wijaya, Amri., dkk. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Mandah Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Dunia Kesmas. 3(1) : Issn 2301-6604. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/389>
- Yunika, Regina Pricilia., dkk. (2022). *Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare*. Karya Kesehatan Siwalima. Karya Kesehatan Siwalima, 1(1), <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/kks>